



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Program Pencegahan Bullying Melalui Mentor Sebaya di SMA Negeri 3 Majene

Nur Fadhilah Umar¹, Fitriana², M Amirullah³, Aswar⁴, Geminastiti Sakkir⁵

^{1,2,3,4} *Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar*

⁵ *Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah mengidentifikasi perilaku berisiko Bullying pada peserta didik SMA di Kabupaten Majene dan memberikan edukasi untuk mencegah perilaku berisiko Bullying terhadap satuan Pendidikan peserta didik Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan SMA Negeri 3 Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta dalam program kegiatan PKM ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 3 Majene yang berjumlah 17 Orang. Target pengabdian ini memiliki luaran yaitu mengenali bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada rentang usia remaja di Sekolah, melatih peserta didik dalam mereduksi perilaku bullying yang memberikan dampak psikis terhadap korban sehingga setiap peserta didik merasa aware terhadap perilaku menyimpang tersebut, kemudian melaksanakan pelatihan berbasis preventif, efektif dan kuratif melalui pembentukan mentor sebaya yang akan memberikan dukungan mereduksi adanya perilaku bullying di sekolah #StopBullying. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah adanya pemahaman yang sangat baik dari guru tentang bullying yang terdapat di sekolah, hal tersebut dibuktikan melalui antusiasme guru selama mengikuti pelatihan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyajikan materi yang relevan terhadap kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Program Pencegahan; Perundungan; Mentor Sebaya.

Abstract – The purpose of this dedication is to identify Bullying risk behavior in high school students in Majene Regency and provide education to prevent Bullying risk behavior in the Education unit of Majene Regency students, West Sulawesi. This activity was carried out in one of the rooms of SMA Negeri 3 Majene, West Sulawesi Province. Participants in this PKM activity program are all teachers at SMA Negeri 3 Majene, totaling 17 people. The target of this service has outcomes, namely recognizing forms of bullying that occur in the adolescent age range at school, training students in reducing bullying behavior that has a psychological impact on victims so that each student feels aware of this deviant behavior, then carrying out preventive, effective and curative-based training through the formation of peer mentors who will provide support to reduce bullying behavior in schools #StopBullying. The results obtained in this service are a very good understanding of teachers about bullying in schools, this is evidenced by the enthusiasm of teachers during the training. This service activity is expected to be carried out on an ongoing basis and presents material that is relevant to the needs of teachers in learning activities at school.

Keywords : Prevention Program; Bullying; Peer Mentors

I. PENDAHULUAN

Fenomena dilapangan menunjukkan *bully* saat ini telah marak terjadi dalam kehidupan remaja kisaran umur 13-15 tahun di sekolah. Menurut UNICEF 50% dari total populasi anak usia 2-17 tahun rentan mengalami Tindakan kekerasan fisik, emosional, seksual ataupun *bully* (Putri & Budiman, 2019). Hal tersebut telah di upayakan oleh pemerintah negara dengan membuat program penanggulangan kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di setiap Kabupaten/Kota yang berfungsi sebagai upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif maupun rujukan sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan terhadap anak, termasuk kasus *bullying* di sekolah. Namun, belum semua pusat pencegahan *bully* di setiap kabupaten/kota menjalankan program tersebut untuk turun ke sekolah wilayah binaannya untuk melakukan program *surveillance*, edukasi maupun konseling sehingga angka kekerasan pada anak dan remaja, termasuk *bullying* masih relatif tinggi.

Muspita et al. (2017) menjelaskan perilaku perundungan sering terjadi di kalangan siswa, perilaku tersebut tidak boleh dibiarkan saja karena bisa menimbulkan masalah yang besar maka dari itu faktor penyebab apa yang terjadi dalam perilaku perundungan. perilaku perundungan merupakan perbuatan negatif yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang bertujuan menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik. Perundungan menjadi sebuah kasus yang kerap terjadi di sekolah. Akan tetapi kurang mendapat perhatian, dan seringkali dianggap sebagai hal yang lumrah di sekolah. Banyak korban perundungan di Indonesia yang tidak disadari oleh si pelaku. Korban perundungan hanya bisa terdiam, pasrah dan tidak mampu melawan Sehingga kejadian perundungan sudah marak terjadi, akan tetapi masyarakat abai dengan hal tersebut (Junalia, 2022).

Dalam teori psikososial yang dijelaskan oleh Erik Erikson, remaja termasuk dalam fase *identity versus identity confusion*. Studi riset baru-baru ini melakukan penelitian yang mengungkapkan remaja tidak yakin tentang identitas sosial mereka, yang dapat muncul dalam bentuk harga diri yang rendah dan tinggi, kecemasan sosial untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Ketidakpastian ini sering meningkat selama masa transisi, seperti transisi sekolah dan keluarga, juga teman sebaya lebih mungkin untuk menyesuaikan diri ketika mereka

berada di hadapan seseorang yang mereka anggap memiliki status lebih tinggi daripada mereka. Hal inilah yang memungkinkan *bullying* terjadi (Setiowati & Dwiningrum, 2020).

Para orang tua dan guru seringkali terlena oleh kesan fenomena *bullying* sehingga mengesampingkan dampak dan bahaya yang muncul dalam lingkup pergaulan. Teman sebaya (*peer group*) merupakan dunia yang tak bisa dipisahkan dari anak, namun di sisi lain anak dapat mengalami stress dan sensitif dengan teman sebayanya. Hal tersebut muncul akibat dari perkataan negatif atau perlakuan yang tidak baik kepada teman sebayanya (Setiawan et al., 2022).

Teman sebaya memiliki dua pandangan yang dapat mengubah setiap sudut pandang dalam konteks *bullying*. Teman sebaya yang mempengaruhi sebayanya dengan pengaruh yang negatif maka berkorelasi tinggi untuk melakukan Tindakan *bullying*. Sebaliknya jika teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap sebayanya maka perundungan/ *bullying* tidak akan terjadi. Sehingga setiap pihak berharap teman sebaya yang memberikan pengaruh positif terhadap seusianya dalam lingkup Pendidikan/ Sekolah khususnya. Sehingga, setiap personel sekolah perlu mengubah stigma dan memberikan edukasi yang berbasis upaya preventif dalam pencegahan perilaku *bullying* yang berpotensi terjadi di sekolah. Melalui pembentukan mentor sebaya yang akan dilatih untuk menjadi agen perubahan perundungan, maka akan bersinergi untuk menekan terjadinya permasalahan perundungan di sekolah.

Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. *Bullying* dapat mengubah kegiatan di sekolah yang awalnya menyenangkan, belajar sambil berteman, menjadi menakutkan bahkan mimpi buruk dan membawa suasana belajar yang tidak menyenangkan pada kesan kehidupan sekolah. perilaku *bullying* memiliki dampak negatif di segala aspek kehidupan (fisik, psikologis maupun sosial) individu, khususnya remaja. Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga (Yamin et al., 2021).

Hasil temuan riset menunjukkan siswa yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam

bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan kesehatan mental maupun fisik mereka terpengaruh baik itu dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan kata lain, *bullying* di sekolah merupakan gejala yang berdampak buruk pada pelajar yang terlibat *bullying* (Muspita et al., 2017; Nies, 2019).

Pada Kabupaten Majene provinsi Sulawesi Selatan tergolong memiliki populasi sekolah bahkan peserta didik yang tergolong banyak. Edukasi pencegahan perundungan sangat perlu untuk disosialisasikan kepada guru terhadap para murid. Membentuk mentor sebaya (*peer group*) dalam membentuk kelompok positif yang kuratif dan preventif. Meskipun belum tercatat ada kasus perundungan, upaya pencegahan dan sosialisasi terkait perundungan perlu dilakukan di lingkungan sekolah. Melalui pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan perundungan pada guru dapat mengarahkan murid dalam pembentukan karakter murid yang baik dan meningkatkan nilai sosial para murid di lingkungan sekolah (Saman et al., 2018, 2021; Umar et al., 2022).

Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah mengidentifikasi perilaku berisiko Bullying pada peserta didik SMA di Kabupaten Majene dan Memberikan edukasi untuk mencegah perilaku bersiko *Bullying* terhadap satuan Pendidikan peserta didik Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Target pelaksanaan pengabdian ini diuraikan secara spesifik di bawah ini:

1. Mengenali bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada rentang usia remaja di Sekolah.
2. Melatih peserta didik dalam mereduksi perilaku *bullying* yang memberikan dampak psikis terhadap korban sehingga setiap peserta didik merasa *aware* terhadap perilaku menyimpang tersebut.
3. Melaksanakan pelatihan berbasis preventif, efektif dan kuratif melalui pembentukan mentor sebaya yang akan memberikan dukungan mereduksi adanya perilaku *bullying* di sekolah #StopBullying.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu melatih pemahaman guru terhadap pencegahan

bullying yang diawali dengan pemberian materi lalu dilanjutkan dengan pelatihan pencegahan yang secara spesifik dilakukan melalui empat tahapan, yakni: 1) Persiapan; 2) Sosialisasi pelatihan; 3) Pelaksanaan program pelatihan; 4) Evaluasi dan laporan hasil pengabdian. Adapun penjelasan mengenai tahapan dalam metode pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan:

Tahap persiapan dilakukan untuk penyediaan sumber daya dan kesiapan mitra untuk terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Melaksanakan survei dan identifikasi kegiatan di SMA Negeri 3 Kab. Majene Sulawesi Barat
- b. Menentukan lokasi dan sasaran kegiatan.
- c. Mengurus surat izin persetujuan mitra pengabdian.
- d. Koordinasi dengan kelompok mitra terkait pelaksanaan dan keterlibatan mitra dalam kegiatan.
- e. Penyamaan persepsi dengan kedua kelompok mitra mengenai pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian.
- f. Penyiapan sumber daya dan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- g. Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
- h. Target yang akan dicapai melalui tahapan ini adalah terbangunnya persepsi yang sama antar pengabdian dan mitra, tersedianya sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, terbentuknya kesepahaman dengan mitra tentang peran masing-masing, dan tersusunnya rencana kegiatan dan fasilitas pendukungnya.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pencegahan *Bullying*

- a. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang upaya pencegahan *bullying* pada remaja. Mitra dengan penuh kesadaran diberikan pemahaman bahaya dan perlunya pencegahan sejak dini terkait perilaku *bullying*.

- b. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang perkembangan individu, hambatan perkembangan yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku yang merujuk terjadinya *bullying*, bentuk *bullying*, dampak dan Teknik pencegahan perilaku *bullying* yang tepat dalam mereduksi perilaku negative tersebut.
- c. Peserta yang ditargetkan adalah guru di SMA Negeri 3 Majene. Pelatihan ini dirancang dengan metode yang asyik dan interaktif sebanyak satu kali pertemuan.

Target yang akan dicapai dalam pelatihan ini yaitu; a) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap bahaya perundungan; b) Mengurangi kecenderungan perilaku bullying melalui pembentukan (*peer group*) atau mentor sebaya sebagai agen atau duta anti perundungan.

3. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian program dan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Dalam tahapan ini, juga dilakukan analisis melalui angket. Tahap evaluasi ini dilaksanakan di akhir pelaksanaan untuk memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk rekomendasi keberlanjutan kegiatan. Pelaksanaannya yaitu melakukan *briefing* bersama mitra dan pengabdian.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan SMA Negeri 3 Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta dalam program kegiatan PKM ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 3 Majene yang berjumlah 17 Orang. Selain itu, kegiatan PKM ini turut dihadiri oleh kepala sekolah sebagai pendamping kegiatan berlangsung.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Juli 2023 dimulai pukul 07.30 s/d 14.00 WITA, kegiatan PKM dilaksanakan bertujuan untuk mensosialisasikan program pencegahan bullying melalui pemberian materi kepada guru SMA Negeri 3 Majene, sebelum pelaksanaan kegiatan pemateri

menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi dan intervensi seperti proyektor, laptop, instrument angket, dan microphone. Selanjutnya tahapan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UNM selama 15 Menit setelah itu dilanjutkan oleh kata sambutan sekaligus membuka kegiatan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Majene selama 15 Menit.

Adapun kegiatan selanjutnya,, pemateri dari tim pengabdian menyampaikan materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan yaitu seputar definisi, survey awal terkait bullying, jenis-jenis serta dampak bullying terkhususnya dalam lingkungan sekolah dan upaya pencegahan efektif terkait bullying yang terjadi di sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi PKM kepada Peserta Kegiatan

Pada tahap selanjutnya, pemateri juga menjelaskan solusi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan bullying melalui pendekatan konseling yang dapat dipraktikkan serta bermanfaat bagi elemen sekolah. Beberapa diskusi yang diajukan oleh pemateri untuk membahas tujuan, manfaat, tahap pelaksanaan dan media yang dibutuhkan dalam pencegahan bullying yang terjadi di sekolah. Kemudian pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya terdapat diskusi terhadap tanggapan yang diberikan peserta. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi. Beberapa peserta kemudian mengajukan pertanyaan

dan saran mengenai Teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah. Selanjutnya pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Proses akhir materi, pemateri menyebarkan survey kepada peserta untuk disebar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi kasus bullying yang terjadi di sekolah. Pada tahap penutupan kegiatan ini akan memberikan luaran berupa mentor sebaya sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung pada kegiatan PKM ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 17 orang guru. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat diskusi dan interaksi melalui proses tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan PKM ini dari pukul 08.00 WIB s/d 14.00 WIB tidak terdapat peserta yang meninggalkan ruangan kegiatan. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar, membagi pengalaman sehingga terjalin interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi diskusi merupakan salah satu indikator atau daya Tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM dengan peserta diperoleh bahwa para peserta sangat antusias dan senang karena kedatangan tim PKM ke sekolah mereka sebab kegiatan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi

para peserta untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran tentang Teknik bimbingan dan konseling bagi guru untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah karena maraknya peserta didik yang melakukan hingga belum memahami perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan PKM ini perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian dan pihak sekolah.

IV. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman oleh guru tentang bullying yang ada di sekolah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil observasi melalui pola diskusi. Kegiatan PKM ini memperoleh respon yang sangat baik oleh peserta yang mengikuti kegiatan. Direkomendasikan kepada pihak pengabdian untuk terus melanjutkan pengabdian ini dan menyajikan materi yang lebih relevan serta pola intervensi yang mutakhir yang dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SMA Negeri 3 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

Junalia, E. , Y. (2022). Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta Education For The Prevention Of Bullying In Youth In Tirtayasa Junior High School Students. *Journal Community Service and Health Science*, 1(1).

www.ejournal.stikes-
pertamedika.ac.id/index.php/jcshs

Cyberbullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 35–43.

Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).

Yamin, A., Shalahudini, I., Rosidin, U., & Irman Somantri. (2021). *Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa-Siswi SPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut Prevention Bullying Behaviour At Students Smp 2 In Tarogong Kidul*.

Nies, M. A. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga [Community and Family Health Nursing]*. Indonesia. Singapore: Elsevier Ltd.

Putri, A. D. S., & Budiman, M. A. (2019). Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 226–231.

Saman, A., Umar, N. F., & Bakhtiar, M. I. (2018). *Asesmen Online Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Kabupaten Barru*.

Saman, A., Umar, N. F., Bakhtiar, M. I., & Harum, A. (2021). Pemanfaatan aplikasi canva untuk membuat media bimbingan dan konseling bagi MGBK Kabupaten Gowa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 270–276.

Setiawan, A. J., Ilma Permana, A., Artikasari, M. L., Ula, J., Fadiyah, G. A., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Anindhita, A. P., Indrianti, P., & Wulansari, W. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar*. 1(2), 2829–8713. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>

Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

Umar, N. F., Rafli, M., Dilah, N. J., & Mentari, N. N. (2022). Pengembangan U-SHIELD: Aplikasi Self-Defense Remaja Berbasis Strategi Komunikasi Asertif Pencegah